

PEMERTAHANAN BAHASA PADA PENUTUR BAHASA SUNDA DI LINGKUNGAN PENUTUR BAHASA JAWA

Nilna Zakkiya 'Azmi

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: nilnazakkiyaazmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya pemertahanan bahasa pada penutur bahasa Sunda di lingkungan penutur bahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan metode yang dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, yaitu membuat daftar instrumen pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah melakukan wawancara secara langsung dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan konteks percakapan, dan merekam tuturan. Setelah data terkumpul kemudian menstraskrip data dan menguraikan data menjadi tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang Sunda yang bertempat tinggal di lingkungan penutur bahasa Jawa, terlihat bahwa orang mempertahankan bahasa Sundanya karena beberapa faktor. Orang Sunda mempertahankan penggunaan bahasanya dengan menggunakan bahasa Sunda ketika berkomunikasi dengan orang Sunda ketika bertemu di lingkungan Jawa. Menggunakan bahasa Sunda ketika berkomunikasi dengan keluarga yang di Sunda, terutama untuk menjaga tradisi lingkungan tempat tinggal dari kecil sampai besar dan bertahan lama di lingkungan tersebut pasti kuat untuk mempertahankan bahasanya. Bangga terhadap bahasanya sendiri dan tidak terpengaruh dengan bahasa lain. Memelihara bahasanya sendiri agar tidak punah.

Kata Kunci: *bahasa, jawa, komunikasi, pemertahanan, sunda*

ABSTRACT

This study aims to describe the factors causing language deficiency in Sundanese speakers in the Javanese language speakers. With descriptive method that is divided into three stages, namely the stage of data collection, data analysis, and data presentation. Data collection techniques using semi-structured techniques and documentation, which is making a list of question instruments using the Indonesian language. This research is done by step-by-step interview with data collecting technique through observation and recording conversation context, and recording speech. After the data collected then menstraskrip data and describe the data into writing. The results of this study indicate that the Sundanese who live in the environment of Javanese speakers, it appears that people maintain Sundanese language due to several factors. The Sundanese maintain their use of the language by using Sundanese when communicating with the Sundanese when meeting in the Java environment. Using Sundanese when communicating with the Sundanese family, especially to keep the tradition of living environment from small to large and enduring in the environment must be strong to maintain its language. Proud of its own language and unaffected by other languages. Maintaining its own language to avoid extinction.

Keywords: *communication, defense, java, language, sunda*

PENDAHULUAN

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penuturnya, yakni banyak penutur bahasa Sunda yang tersebar di Indonesia. Bahasa ini tidak hanya dituturkan di daerah Jawa bagian Barat namun juga dituturkan di berbagai pulau di Indonesia oleh warga Sunda yang migrasi ke tempat tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di artikel *nasional.sindonews.com* pada tahun 2017 yang memaparkan menurut data sensus 2000, bahasa Sunda dituturkan oleh 34 juta jiwa.



Pemertahanan bahasa tidak dapat terlepas dari gejala pergeseran bahasa. Bahasa dikatakan mengalami pergeseran ketika suatu masyarakat mulai meninggalkan bahasa daerah atau bahasa ibu. Begitu pun halnya dengan bahasa Sunda, masyarakat Sunda saat ini mulai mengacuhkan bahasanya sendiri karena gempuran ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai ranah, khususnya dalam ranah pendidikan. Menurut Sumarsono (2002:20) bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan itu.

Pemertahanan bahasa merupakan usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan di lestarian terutama sebagai identitas suatu kelompok masyarakat. Chaer (2010:147) menyatakan bahwa pemertahanan bahasa dilakukan dengan penggunaan bahasa secara terus menerus dan teratur di antara penggunaan bahasa yang lain dalam masyarakat multilingual. Faktor penting pemertahanan sebuah bahasa adalah adanya kesetiaan masyarakatnya. Ketika seseorang berpindah ke kota lain yang bahasanya berbeda, ia harus menggunakan bahasa yang bisa diterima oleh tempat yang baru ia tinggal. Menggunakan bahasa harus sesuai dengan lingkungan dan budaya dimana ia tinggal. Dari tahun ke tahun terjadi banyak perpindahan penduduk dari daerah ke beberapa daerah lain termasuk Sunda ke Jawa. Dengan demikian penduduk sunda mempunyai ikatan persaudaraan di Jawa. Karena banyak penduduk Sunda yang menikah dengan penduduk Jawa, kerja di Jawa adapun yang kuliah di Jawa, sehingga penduduk Sunda ada yang migrasi di Jawa. Orang Sunda ketika hidup di lingkungan penutur bahasa Jawa tidak menggunakan bahasa Jawa, melainkan menggunakan bahasa Indonesia tetapi logatnya bahasa Sunda.

Dari beberapa kajian pustaka terdapat penelitian yang menyerupai dengan penelitian ini. Penelitian yang terkait dengan pemertahanan dialek yang dilakukan oleh Alfi Syahriyani (2017) tentang pemertahanan bahasa Jawa dialek Banten pada guyub tutur di kelurahan Sumur Pecung Serang, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dialek Banten pada bahasa Jawa di desa Sumur Pecung, Serang, Banten dipelihara oleh penutur. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amanda Putri Selvia tentang sikap pemertahanan bahasa Sunda dalam konteks pendidikan anak usia dini, dilatarbelakangi oleh kepunahan suatu bahasa yang terjadi hampir di seluruh dunia dan Indonesia, apabila usaha pemertahanan tidak benar-benar terjadi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Sudirman Wilian (2010) yang membahas pemertahanan bahasa dan kestabilan kedwibahasaan pada penutur bahasa Sasak, dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: “Benarkah generasi muda telah beralih ke Bahasa Indonesia (BI) sebagai bahasa ibu mereka di dalam rumah menggantikan bahasa Sasak? Dengan begitu, penelitian ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya pemertahanan bahasa pada penutur bahasa Sunda di lingkungan penutur bahasa Jawa.

METODE

Untuk mencapai masalah tersebut penelitian ini menggunakan metode yang dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, yaitu membuat daftar instrumen pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-



langkah melakukan wawancara secara langsung dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan konteks percakapan, dan merekam tuturan. Setelah data terkumpul kemudian menstraskrip data dan menguraikan data menjadi tulisan.

Terdapat dua manfaat penelitian ini, yakni pertama manfaat teoritis, (a) dapat memberikan pengetahuan pembaca yang mempunyai kepentingan dalam lingkup kajian ini, (b) peneliti dapat memberikan saran positif khususnya pada bidang sosiolinguistik, yaitu pemertahanan bahasa pada penutur bahasa sunda di lingkungan penutur bahasa jawa, (c) bagi pendidikan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta memberikan motivasi pendidik untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kajian ini. Kedua manfaat praktis, (a) bagi pendidikan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta memberikan motivasi pendidik untuk melakukan penelitian, (b) bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan baru dan ilmu yang bermanfaat., (c) bagi peneliti dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap penelitian yang sudah maupun belum dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemertahanan Bahasa

Pada penelitian ini berfokus pada pemertahanan bahasa pada penutur bahasa Sunda di lingkungan penutur bahasa Jawa. Pemertahanan Bahasa adalah penggunaan bahasa secara terus menerus dan teratur di antara penggunaan bahasa yang lain dalam masyarakat multilingual. Menurut Sumarsono (*dalam* Chaer, 2010) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan pemertahanan sebuah bahasa ada enam, yaitu:

1. Daerah terkonsentrasi; penggunaan bahasa yang sama
2. Kesetiaan terhadap bahasa
3. Pewarisan bahasa yang berkesinambungan
4. Pembelajaran bahasa di sekolah
5. Penggunaan bahasa pada media massa, karya sastra
6. Seringnya kembali ke kampung halaman

Pemertahanan bahasa adalah usaha agar suatu bahasa tetap digunakan dan di lestarian terutama sebagai identitas suatu kelompok. Menurut Siregar, dkk (1998:88) Pemertahan bahasa merupakan tindakan pengguna bahasa untuk mempertahankan bahasanya dari ancaman penggunaan bahasa lain yang dianggap dapat menggeser bahasanya. Penggunaan bahasa yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya menyebabkan munculnya penggunaan dwibahasa yang berujung pergeseran bahasa.

Data 1

Situasi : Informal

Partisipan : Cucu Indasari (21 tahun)

Percakapan :

A : Ada kesulitan menelaah makna atau tidak jika ada orang berbicara menggunakan bahasa Jawa?



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

- B : Sebenarnya ada, bergantung orang tersebut. Jika menggunakannya bahasa Jawa sehari-hari saya dapat memahaminya sedikit-sedikit. Tetapi jika menggunakan bahasa Jawanya yang Krama saya belum bisa memahaminya.
- A : Kapan anda menggunakan bahasa Sunda ketika di Semarang?
- B : Saya menggunakan bahasa Sunda di Semarang ketika saya bertemu dengan orang Sunda. Ketika di kos, ada orang sunda, saya menggunakan bahasa Sunda. Kalau di kampus ada anak sunda saya menggunakan bahasa Sunda.
- A : Apakah bahasa Jawa mempengaruhi dialek bahasa Sunda anda?
- B : Tidak, justru bahasa Sunda saya mempengaruhi dialek saya ketika saya berbicara bahasa Indonesia.
- A : Seberapa sering menggunakan bahasa Sunda di Semarang?
- B : Cukup sering, soalnya seperti bahasa sehari-hari ketika di kos. Kalau di kampus menjadi bahasa kedua saya.
- A : Bagaimana respon anda jika ditanya dengan bahasa Jawa?
- B : Jika saya paham dengan pertanyaan itu, saya akan menjawab dengan bahasa Indonesia. Tetapi kalau ditanyanya menggunakan bahasa Jawa Krama, saya akan menyakan terlebih dahulu makna pertanyaan itu apa.
- A : Kenapa menggunakan bahasa Indonesia, tidak menggunakan bahasa Jawa?
- B : Kalau misal saya menggunakan bahasa Jawa, sebenarnya bisa tetapi tidak pantas.
- A : Kepada siapa saja anda menggunakan bahasa sunda?
- B : Kepada penduduk Sunda, kalau saya misal berbicara bahasa Suda ke orang Jawa pasti mereka tidak paham.

Data diperoleh dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang tinggal di Semarang kurang lebih dua tahun atau sejak 2015. Mahasiswa tersebut bersal dari Sunda sejak kecil sampai lulus SMA. Secara wilyah bahasa, ia sudah lama sekali di Sunda dan kesehariannya di lingkungan keluarga menggunakan Sunda. Bahasa pertama yang diajarkan kepada mahasiswa tersebut adalah bahasa ibunya yaitu Sunda. Ketika sudah sekolah dasar ia belajar bahasa Indonesia (B2). Ia ketika berbicara kepada bapak atau ibunya menggunakan Sunda dan ketika berda di pengguna bahasa lain ia menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dicermati bahwa, ia menggunakan bahasa indonesia ketika berbicara dengan penutur bahasa Jawa. Saat berbicara dengan teman dari Sunda ketika di kampus, dan saat menelepon Bapak dan Ibu menggunakan bahahasa Sunda. Hal ini dilakukan sesuai dengan keadaan sekitar ketika menggunakan bahasa yang digunakan. Ada kesulitan jika menelaah makna bahasa Jawa, jika orang Jawa menggunakan bahasa Jawa. Namun jika menggunakan bahasa Jawa Ngoko yang sering didengar, ia tidak begitu kesulitan karena sudah mulai mengerti makna apa yang dibicarakan ketika ia berada dipenutur bahasa Jawa hampir dua tahun.

Bahasa Jawa yang menjadi B2 ia tidak mempengaruhi bahasa Sunda yang digunakan. Tetapi lebih berpengaruh ketika berbicara bahasa Indonesia, meskipun ia sudah lama tinggal di lingkungan penutur Jawa. Bahasa Sunda sering digunakan di lingkungan penutur Jawa ketika di kos. Ketika di



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"

Semarang, 14 November 2019

kampus menjadi bahasa ke dua. Jika ditanya menggunakan bahasa Jawa, ia menjawab dengan bahasa Indonesia tidak menggunakan bahasa Jawa maupun bahasa Sunda. Kalau saja menjawab menggunakan bahasa Jawa sebenarnya bisa, namun tidak pantas karena logatnya berbeda.

Data 2

Situasi : Informal

Partisipan : Teguh (21 tahun)

Percakapan :

A : Ada kesulitan menelaah makna atau tidak jika ada orang berbicara menggunakan bahasa Jawa?

B : Untuk menelaah makna bahasa Jawa, sejauh ini saya sudah mengerti. Hanya saja saya belum dapat mengucapkan. Pertama saya di Semarang saya tidak mengerti makna bahasa Jawa. Tetapi lambat tahun saya sudah mulai paham sedikit-sedikit.

A : Untuk bahasa krama apakah dapat menelaah?

B : Untuk yang krama saya belum bisa, soalnya mahasiswa jarang bahkan tidak pernah menggunakan bahasa Krama.

A : Kapan anda menggunakan bahasa Sunda ketika di Semarang?

B : Saya menggunakan bahasa Sunda kalau di Semarang waktu bertemu dengan orang-orang Sunda saja. Tidak mungkin saya menggunakan ketika berbicara dengan orang Jawa.

A : Apakah bahasa Jawa mempengaruhi dialek bahasa Sunda anda?

B : Saya merasa tidak terpengaruh, masalahnya saya juga jarang menggunakan bahasa Jawa.

A : Seberapa sering menggunakan bahasa Sunda di Semarang?

B : Tidak terlalu sering, saya menggunakan saat saya bertemu dengan orang-orang Sunda saja, atau saat telepon dengan keluarga yang ada di rumah.

A : Bagaimana respon anda jika ditanya dengan bahasa Jawa?

B : Saya menjawabnya pakai bahasa Indonesia.

A : Kenapa tidak menggunakan bahasa Jawa?

B : Saya kalau menggunakan bahasa Jawa logatnya tidak enak didengar.

A : Kepada siapa saja anda menggunakan bahasa sunda?

B : Kepada orang Sunda dan kepada orang tua ketika menelepon.

Data diperoleh dari Mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang bernama Teguh. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dicermati bahwa, ia menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan teman-teman penutur Jawa. Tetapi ketika ia berbicara dengan orang Sunda yang berada di lingkungan Jawa dan menelepon orang tua di rumah ia menggunakan bahasa Sunda, kadang ada sedikit campur bahasa Indonesia.

Dalam menelaah makna ia sudah mengerti jika ada orang mengucapkan bahasa Jawa, namun untuk mengucapkan belum dapat ia lakukan. Ia tidak terpengaruh dialek bahasa Jawa, karena jarang menggunakan. Ketika ditanya menggunakan bahasa Jawa akan menjawab dengan bahasa Indonesia,



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

kalaupun menggunakan bahasa Jawa logatnya berbeda bahkan tidak enak didengar.

Data 3

Situasi : Informal

Partisipan : Tirani Widiya Sapitry (21 tahun)

Percakapan :

A : Ada kesulitan menelaah makna atau tidak jika ada orang berbicara menggunakan bahasa Jawa?

B : Saya merasa kesulitan jika ada orang yang menggunakan bahasa Jawa. Karena saya tidak paham. Tetapi saya sedikit paham tentang kata-kata bahasa Jawa seperti kosa kata yang sering digunakan di Semarang dan tidak dapat bahasa Jawa Krama.

A : Kapan anda menggunakan bahasa Sunda ketika di Semarang?

B : Ketika di kos, soalnya ada teman saya yang bisa berbahasa Sunda dan saat berkumpul dengan anak-anak di komunitas Sunda. Saya mempunyai komunitas Sunda.

A : Apakah bahasa Jawa mempengaruhi dialek bahasa Sunda anda?

B : Sepertinya tidak, soalnya saya tidak pernah menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi.

A : Seberapa sering menggunakan bahasa Sunda di Semarang?

B : Sering soalnya teman-teman saya banyak yang menggunakan bahasa Sunda di kos atau kampus.

A : Bagaimana respon anda jika ditanya dengan bahasa Jawa?

B : Kadang paham, kadang tidak tahu artinya. Kadang saya juga bertanya ke yang lain artinya apa. Saya tidak paham bahasa Jawa.

A : Ketika ditanya tidak pakai bahasa Jawa ?

B : Tidak, saya pakai bahasa Indonesia karena saya tidak paham bahasa Jawa

A : Kepada siapa saja anda menggunakan bahasa sunda?

B : Kepada teman, orang tua, jika berkomunikasi melalui telepon.

Data diperoleh dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang tinggal di Semarang sejak tahun 2015. Sejak kecil sampai lulus SMA di berada di Sunda. Secara wiliyah bahasa, ia sudah di Sunda dan kesehariannya di lingkungan keluarga kesehariannya menggunakan bahasa Sunda. B1 mahasiswa tersebut adalah bahasa yaitu Sunda. Ketika sudah sekolah dasar ia belajar bahasa Indonesia (B2). Ia ketika berbicara kepada bapak atau ibunya menggunakan Sunda dan ketika berda di pengguna bahasa lain ia menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa, ia menggunakan bahasa indonesia ketika berbicara dengan penutur bahasa Jawa. Saat berbicara dengan teman dari Sunda ketika di kampus, dan saat menelepon Bapak dan Ibu menggunakan bahahasa Sunda. Hal ini dilakukan sesuai dengan keadaan sekitar ketika mengunakan bahasa yang digunakan. Ada kesulitan jika menelaah makna bahasa Jawa, jika orang Jawa menggunakan bahasa Jawa. Namun jika menggunakan basaha Jawa Ngoko yang sering didengar, ia tidak begitu kesulitan karena sudah mulai mengerti makna apa yang



dibicarakan ketika ia berada dipenutur bahasa Jawa.

Bahasa Jawa yang menjadi B2 ia tidak mempengaruhi bahasa Sunda yang digunakan. Bahasa Sunda sering digunakan di lingkungan penutur Jawa ketika di kos dan bersama teman komunitas orang Sunda. Ketika ditanya menggunakan bahasa Jawa, ia menjawab dengan bahasa Indonesia tidak menggunakan bahasa Jawa maupun bahasa Sunda. Kalau saja menjawab menggunakan bahasa Jawa sebenarnya bisa, namun tidak pantas karena logatnya berbeda.

Pemertahanan Bahasa Sunda

Sejak kecil sampai besar hidup di Sunda ketika pergi untuk merantau ke provinsi atau ke kota lain pasti harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru terutama bahasanya. Orang Sunda tersebut pasti sangat kuat untuk mempertahankan bahasanya karena dari kecil sampai dewasa di kampung halaman. Cara mempertahankannya tidak terpengaruh dengan bahasa lain atau tidak cari tahu tentang bahasa yang digunakan di lingkungan yang baru, tetapi menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor Pemertahanan Bahasa Sunda

1. Kebanggaan terhadap identitas
Seseorang yang bangga dengan bahasanya sendiri atau bahasa ibunya kemungkinan besar akan mempertahankan bahasanya.
2. Memelihara identitas budaya
Mempertahankan bahasa ibu atau bahasa daerah itu sangat penting karena ciri khas budaya dan agar bahasa tersebut tidak punah.
3. Lingkungan keluarga
Ketika seseorang sejak kecil sampai dewasa tidak pernah keluar dari wilayahnya maka kemungkinan besar orang tersebut akan tetap mempertahankan bahasanya walaupun orang tersebut keluar dari wilayahnya mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan.
4. Loyalitas penuturnya
Dengan loyalitas bahasa, penutur suatu bahasa akan tetap mewariskan bahasanya dari generasi ke generasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang Sunda yang bertempat tinggal di lingkungan penutur bahasa Jawa, terlihat bahwa orang Sunda mempertahankan bahasa Sunda karena beberapa faktor. Orang Sunda mempertahankan penggunaan bahasanya dengan menggunakan bahasa Sunda ketika berkomunikasi dengan orang Sunda ketika bertemu di lingkungan Jawa. Menggunakan bahasa Sunda ketika berkomunikasi dengan keluarga yang di Sunda, terutama untuk menjaga tradisi lingkungan tempat tinggal dari kecil sampai besar dan bertahan lama di lingkungan tersebut pasti kuat untuk mempertahankan bahasanya. Bangga terhadap bahasanya sendiri dan tidak terpengaruh dengan bahasa lain. Memelihara bahasanya sendiri agar tidak punah.



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Selvia, Amanda Putri. “Sikap Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Sosiolinguistik di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang)”. *Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI*.
- Sindonews. 2017. “10 Bahasa Daerah dengan Penutur Terbanyak di Indonesia”. Diunduh dari laman <https://nasional.sindonews.com/read/1252853/15/ini-dia-10-bahasa-daerah-dengan-penutur-terbanyak-di-indonesia-1509344321/13> pada tanggal 26 April 2018 pukul 20.17 WIB.
- Siregar, Bahren Umar, dkk. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Syahriyani, Alfi. “Pemertahanan Bahasa Jawa Dialek Banten pada Guyub Tuter di Kelurahan Sumur Pecung Serang”. *Jurnal Humaniora, Vol. XXIII No.2, Juli 2017*.
- Wilian, Sudirman. “Pemertahanan Bahasa dan Kestabilan Kedwibahasaan pada Penutur Bahasa Sasak di Lombok”. *Linguistik Indonesia, Tahun ke-28, No. 1, Februari 2010, 23-39*.